

ANALISA LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE COMMON SIZE DAN METODE RASIO SEBAGAI DASAR MENILAI KONDISI KEUANGAN PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK 2019-2023

Penulis^{1}, Penulis²*

¹Samsul Arrizal¹, Neng Suci Ma'ripati Nur Aisyah², Meutia Riany³, Nur Hidayah K Fadhilah⁴

Universitas Nusa Putra

Jl. Raya Cisaat, Sukabumi No. 21 Kab. Sukabumi, Jawa Barat

Email :

*samsul.arrizal_ak22@nusaputra.ac.id, neng.suci_ak22@nusaputra.ac.id,
Meutia.riany@nusaputra.ac.id, nhkfadhilah@nusaputra.ac.id*

Abstract : *This research aims to analyze the financial condition of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk using two methods: Common Size and Ratio based on the company's balance sheet and profit and loss report. The research method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach, where the author collects data in the form of balance sheets and profit and loss reports. Literature study and document study are techniques used in data collection. The findings of this research are based on an analysis of the financial statements of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, namely on the balance sheet and profit and loss report for the period 2019 to 2023. From the results of the Common Size balance sheet analysis, the number of the company's non-current assets is greater than the number of current assets, the company's liabilities tend to be greater than equity for several years, in 2023, the company's equity exceeded the amount of its liabilities, indicating healthy financial health. The results of the ratio analysis show that the company's liquidity, solvency and activities are relatively good, but the company is experiencing an increase in financial costs which emphasizes the company's profitability even though sales continue to increase from year to year.*

Keywords: *Financial Ratio, Common Size Analysis, Analysis of Financial Statements*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menggunakan dua metode: *Common Size* dan Rasio berdasarkan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif*, dimana penulis mengumpulkan data-data berupa neraca dan laporan laba rugi. Studi pustaka dan studi dokumen adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini didasarkan pada analisis laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yaitu pada neraca dan laporan laba rugi periode 2019 hingga 2023, Dari hasil analisis *Common Size* neraca jumlah aset tidak lancar perusahaan lebih besar daripada jumlah aset lancar, liabilitas perusahaan cenderung lebih besar daripada *ekuitas* selama beberapa tahun, pada tahun 2023, *ekuitas* perusahaan melebihi jumlah liabilitasnya, menunjukkan kesehatan keuangan yang sehat. Dari hasil analisis rasio menunjukkan bahwa *likuiditas*, *solvabilitas*, dan aktivitas perusahaan tergolong baik namun perusahaan mengalami peningkatan

biaya finansial yang menekankan *profitabilitas* perusahaan meskipun penjualan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Analisis Common Size, Analisis Laporan keuangan

PENDAHULUAN

Persaingan di dunia bisnis semakin sengit seiring berjalannya waktu perusahaan-perusahaan didorong untuk berinovasi, mengurangi biaya, dan memanfaatkan sumber daya secara maksimal karena persaingan semakin ketat. Meskipun bisnis masih berjalan lancar, itu tidak menjamin bahwa semuanya akan tetap sukses. Berbagai perubahan yang terjadi mengharuskan organisasi untuk terus beradaptasi, yang dapat dilakukan melalui analisis kinerja keuangan perusahaan.

Analisa Laporan Keuangan merupakan salah satu cara untuk memahami laporan keuangan adalah suatu metode untuk mengevaluasi hubungan antara posisi keuangan dan kinerja bisnis di perusahaan. Terdapat berbagai metode dalam mengevaluasi seorang laporan keuangan termasuk diantaranya yaitu analisa *Common Size* dan analisa Rasio. Menganalisis laporan keuangan adalah Metode analisis untuk mengetahui bagai mana hubungan diantara berbagai pos-pos dalam laporan keuangan perusahaan, Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak internal dan external untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan dalam posisi

keuangan perusahaan, informasi ini sangat penting bagi pihak internal dan external untuk membuat suatu Keputusan.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen yang melibatkan analisis informasi keuangan dari laporan keuangan. Analisis ini dapat membantu pihak internal dan eksternal perusahaan menilai kesehatan keuangan perusahaan dan membantu mereka membuat keputusan tentang strategi masa depan perusahaan

Untuk mengevaluasi kinerja finansial suatu perusahaan, penting untuk menganalisis data finansial yang terdokumentasi dalam laporan keuangannya. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, sebuah perusahaan manufaktur yang beroperasi di sektor makanan dan minuman. Dengan memeriksa laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2023, kita dapat mengukur sejauh mana perusahaan berhasil mencapai laba secara berkala. Analisis kinerja ini membantu mengidentifikasi fluktuasi posisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, memberikan wawasan yang penting bagi pihak external dan internal untuk membuat keputusan yang tepat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan analisis Common Size dapat memperlihatkan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk?
2. Bagaimana penerapan analisis rasio dapat memperlihatkan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk?

Tujuan Penelitian

1. Menilai kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur dalam periode 2019-2023 dengan menggunakan pendekatan analisis Common Size
2. Menilai kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur dalam periode 2019-2023 dengan menggunakan pendekatan analisis Rasio

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015), "Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas". Dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (2017: 09) Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa "Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas". Laporan keuangan merupakan dokumen tertulis yang mencerminkan kinerja dan aktivitas bisnis suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan akan diaudit oleh lembaga tertentu, terutama yang berhubungan dengan pajak, pembiayaan, atau untuk

memastikan keakuratan laporan keuangan. (Robinson T.R., 2020) mengatakan "laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi di mana aktivitas ekonomi perusahaan dicatat Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan tersebut". Menurut (Hamzah, Z. Z. & Sumiati, S., 2020). "Laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang entitas seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, kontribusi, dan arus kas"

Analisis Laporan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2002) Analisis di definisikan sebagai "Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan". Selain itu, pandangan Sofyan Safri Harahap (2004), analisis adalah "Memecahkan atau menggabungkan suatu unit menjadi unit yang terkecil."

Analisa laporan keuangan adalah pemeriksaan menyeluruh laporan keuangan. " Analisa keuangan digunakan untuk menilai keunggulan perusahaan, menilai tata kerja, dan mendorong peningkatan kinerja " (Lase, Telaumbanua, & Harefa, 2022). Melakukan analisis ini sangat penting karena perusahaan atau organisasi secara berkala menggunakannya untuk memeriksa berbagai jenis laporan keuangan mereka dan menghitung laba

rugi. Seorang analis akan merinci setiap aspek laporan keuangan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh dan menggunakannya sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Dalam memeriksa laporan keuangan, terdapat beberapa jenis analisis yang umum digunakan, antara lain :

Analisis Common Size

Analisis *Common Size* digunakan untuk memungkinkan analisis dilihat dan dinilai dari berbagai sudut pandang. Analisis Common Size digunakan untuk menelaah elemen-elemen dalam neraca dan laporan laba rugi. Analisis ini mengubah nilai rupiah dalam laporan keuangan menjadi persentase. Tujuan dari Analisis Common Size adalah untuk mengetahui persentase investasi pada setiap aset, liabilitas, dan ekuitas, sehingga struktur permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan dapat dipahami (Kasmir, 2019:91).

Persentase *Common Size* menurut Titiek rahmawati (2023 : 52), "Analisis *persentase Common Size* adalah metode yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan menjadi persentase dari total penjualan atau dari total aktiva, laporan keuangandalam persentase perkomponen menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar kelompoknya". Sedangkan menurut Chintya (2021) analisis presentase perkomponen (*Common Size*), yaitu "Analisis yang digunakan untuk mengetahui ukuran relatif masing masing item dalam

laporan keuangan dengan menghitung besar presentse pada masing masing komponen". Untuk menggambarkan hasil analisis laporan keuangan ini, data disajikan dalam bentuk tabel neraca keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yang disusun dalam persentase per komponen *common size statement*. Penyajian ini dapat memberikan informasi sebagai berikut.

Komposisi investasi atau aset suatu perusahaan memberikan informasi tentang proporsi antara aset yang dapat dengan mudah dicairkan (aktiva lancar) dan aset yang bersifat jangka panjang (aktiva tetap). Sementara itu, struktur modal atau komposisi pasiva memperlihatkan perbandingan antara hutang perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Dengan memahami komposisi investasi dan struktur modal, kita dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola asetnya dan sumber dana yang digunakan untuk mendukung operasinya.

Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2019) "menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan melibatkan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan yang lain dalam rentang waktu tertentu. Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi tingkat efisiensi kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio keuangan". antara lain :

Rasio likuiditas

“Rasio *likuiditas* digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar dan melunasi hutang jangka pendek yang harus segera dibayar. Perusahaan dengan lebih banyak *aktiva* lancar daripada hutang jangka pendeknya dianggap memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dengan cepat” (Munawir, 2014:31).

Jenis rasio likuiditas keuangan yang umum digunakan :

2) *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio*

Kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang lebih *likuid* seperti kas, surat berharga, dan piutang dinilai dengan menggunakan *Quick ratio*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) *Cash Ratio*

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling *likuid*, yaitu kas, diukur dengan *cash ratio*.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Irfani (2020) "*solvabilitas* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menutupi/melunasi total kewajiban (utang), terutama jangka panjangnya dengan jaminan seluruh aset dan atau modal sendiri pada saat perusahaan di *likuidasi*".

Jenis rasio keuangan *Solvabilitas* yang umum digunakan :

1) *Debt To Aset Ratio*

Debt To Aset menunjukkan seberapa besar hutang membiayai *aktiva* perusahaan atau seberapa besar hutang mempengaruhi pengelolaan *aktiva*.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity digunakan untuk membantu dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang dan *ekuitas*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio keuangan aktivitas terdiri dari berbagai jenis dan digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah bisnis menggunakan aktiva yang dimilikinya (Fahira alimin, 2021).

1) *Account Receivable Turnover Ratio*

Account Receivable Turnover Ratio menunjukkan seberapa efektif suatu bisnis

menggunakan aktiva piutang dan menunjukkan seberapa cepat piutang dapat dikumpulkan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang Usaha}}$$

2) *Inventory Turnover*

Inventory turnover menunjukkan seberapa efektif suatu bisnis menggunakan inventaris dan menunjukkan seberapa cepat inventaris digunakan dan dijual.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

3) *Fixed Asset Turnover*

Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari investasi aset tetapnya adalah *Fixed Asset Turnover*.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset Tetap}}$$

4) *Total Asset Turnover*

Dengan menggunakan *Total Asset Turnover*, kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari investasi aset totalnya dinilai.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Rasio Profitabilitas

Yaitu Rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa kuat suatu perusahaan adalah dengan membandingkan jumlah modal perusahaan dengan laba yang

diperoleh selama suatu periode (Munawir, 2014: 33).

Jenis Rasio keuangan *Profitabilitas* yang umum digunakan :

1) *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) merupakan metrik yang digunakan untuk menilai seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Tingkat ROA yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Return on Equity*

Return on Equity adalah ukuran seberapa baik suatu bisnis menghasilkan keuntungan dengan modal ekuitas yang telah diinvestasikan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3) *Operating Profit Margin*

Seberapa baik suatu perusahaan mampu mempertahankan profitabilitas melalui operasinya dapat diukur dengan *Operating Profit Margin (OPM)*. OPM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih berhasil mempertahankan *profitabilitas* melalui operasinya.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Oprasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4) *Net Profit Margin*

Dengan menggunakan *Net Profit Margin*, kita dapat mengetahui seberapa baik suatu perusahaan mampu mempertahankan *profitabilitas* melalui penjualan. NPM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih berhasil mempertahankan *profitabilitas* melalui penjualan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *deskriptif kuantitatif*. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang tentunya bertujuan bentuk mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang sedang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka

B. Sample Dan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dimiliki oleh Perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan tahunan Perusahaan selama 5 tahun 2019,2020,2021,2022 dan 2023

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi pada laporan keuangan yang berasal dari Website Bursa Efek Indonesia dan Website Indofood CBP Sukses Makmur dari tahun 2019-2023

D. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *deskriptif kuantitatif* yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan dengan menggunakan analisis metode *Common Size* dan analisis *Metode Rasio* kemudian dilakukan analisis.

Teknik analisis *Common Size* yang digunakan

Neraca :

$$\text{Rumus : } \frac{\text{aset tertentu atau kewajiban tertentu}}{\text{Total aset atau total kewajiban dan ekuitas}}$$

Laba Rugi :

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Pendapatan, biaya, atau laba bersih tertentu}}{\text{Penjualan}}$$

Teknik analisis Rasio yang digunakan

Tabel 1 Analisis Rasio

Jenis Rasio	Standar	Penilaian
Rasio Likuiditas		
Current Ratio	1 atau 100%	>1 Baik <1 kurang baik
Quick Ratio	1 atau 100%	>1 Baik <1 kurang baik
Cash Ratio	1 atau 100%	>1 Baik <1 kurang baik
Rasio Solvabilitas		
Debt To Assets	1 atau 100%	>1 Baik <1 kurang baik
Debt To Equity	1 atau 100%	>1 Baik <1 kurang baik
Rasio Aktivitas		
Receivable Turnover	1 kali	Semakin tinggi rasio perputaran maka semakin baik

Inventori Turnover	1 kali	Semakin tinggi rasio perputaran maka semakin baik
Fixed Assets Turnover	1 kali	Semakin tinggi rasio perputaran maka semakin baik
Total Aset Turnover	1 kali	Semakin tinggi rasio perputaran maka semakin baik
Rasio Profitabilitas		
Return On Aset	1 atau 100%	>1 Baik <1 kurang baik
Return On Equity	1 atau 100%	>1 Baik <1 kurang baik
Operating Profit Margin	1 atau 100%	>1 Baik <1 kurang baik
Net Profit Margin	1 atau 100%	>1 Baik <1 kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Common Size

1. Analisis Common Size Neraca

Tabel 2. Laporan Neraca

Akun	Laporan Neraca Keuangan				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kas dan setara kas	8.359.164	9.535.418	20.377.977	15.741.068	19.353.416
Piutang	4.131.590	5.746.755	6.834.299	7.228.161	7.524.408
Persediaan	3.840.690	4.586.940	5.857.217	7.132.321	6.329.482
Aset Lancar	16.624.925	20.716.223	33.997.637	31.070.365	36.773.465
Aset Tetap	11.342.412	13.351.296	14.175.833	14.520.941	14.710.911
Aset Tidak Berwujud	1.775.839	54.006.155	54.006.155	54.006.155	54.006.155
Aset Tidak Lancar	22.084.389	82.872.102	84.017.674	84.235.171	82.493.611
Jumlah Aset	38.709.314	103.588.325	118.015.311	115.305.536	119.267.076
Kewajiban Jangka Pendek	6.556.359	9.176.164	18.896.133	10.033.935	10.464.225
Kewajiban Jangka Panjang	5.481.851	44.094.108	44.178.571	47.798.594	46.698.818
Jumlah Liabilitas	12.038.210	53.270.272	63.074.704	57.832.529	57.163.043
Jumlah Ekuitas	26.671.104	50.318.053	54.940.607	57.473.007	62.104.033
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	38.709.314	103.588.325	118.015.311	115.305.536	119.267.076

Tabel 2.1 Common Size Neraca

Berdasarkan hasil data perhitungan metode *common size*, pada aset perusahaan pada Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023 hasil menunjukkan lebih banyak aset tidak lancar dibandingkan aset lancar Perusahaan. Pada tahun 2019 aset tidak lancar perusahaan sebesar 57,05% dari total aset Perusahaan, sedangkan aset lancar Perusahaan sebesar 42,95%. Kemudian pada tahun 2020 aset tidak lancar Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 22,95% dari tahun 2019 menjadi 80% total aset perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kenaikan *Goodwill* dan investasi jangka Panjang yang timbul dari akuisisi *Pinehill Company Limited* (PCL). Pada tahun 2021 aset tidak lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 8,81% dari tahun 2020 menjadi 71,19% dari total aset, penurunan ini terjadi karena meningkatnya aset lancar perusahaan Kenaikan paling tinggi disebabkan oleh naiknya kas dan setara kas sebesar 8,06% dari tahun sebelumnya menjadi 17,27% dari total aset perusahaan. Pada tahun 2022 aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar 1,86% dari tahun 2021 menjadi 73,05% dari total aset perusahaan. Pada Tahun 2023 aset tidak lancar perusahaan

mengalami penurunan sebesar 3,89% dari tahun 2022 menjadi 69,17% dari total aset perusahaan, penurunan ini terjadi karena meningkatnya aset lancar perusahaan. Kenaikan paling tinggi disebabkan oleh naiknya kas dan setara kas sebesar 2,58% dari tahun 2022 menjadi 16,23% dari total aset Perusahaan.

Berdasarkan hasil data perhitungan metode common size, terlihat pada ekuitas dan liabilitas perusahaan pada tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023 terdapat fluktuasi dalam proporsi ekuitas dan liabilitas selama 5 tahun. Pada tahun 2019, ekuitas perusahaan sebesar 68,90% dari total liabilitas dan ekuitas, sedangkan jumlah liabilitas perusahaan sebesar 31,10% dari total liabilitas dan ekuitas. Pada tahun 2020, ekuitas perusahaan mengalami penurunan sebesar 20,33% dari tahun 2019 menjadi 48,58% dari total liabilitas dan ekuitas perusahaan, sedangkan liabilitas perusahaan mengalami peningkatan sebesar 20,33% dari tahun 2019 menjadi 51,42% dari total liabilitas dan ekuitas. Peningkatan signifikan liabilitas perusahaan pada tahun 2020 disebabkan oleh meningkatnya kewajiban jangka panjang perusahaan. Pada tahun 2021, ekuitas perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 2,02% dari tahun 2020 menjadi 46,55%, sedangkan liabilitas perusahaan mengalami kenaikan kembali sebesar 2,02% dari tahun 2020 menjadi 53,45%. Penurunan ekuitas perusahaan disebabkan oleh ketergantungan perusahaan pada pendanaan melalui utang yang dapat

meningkatkan beban bunga dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2022, ekuitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3,29% dari tahun 2021 menjadi 49,84%, sedangkan liabilitas mengalami penurunan sebesar 3,29% dari tahun 2021 menjadi 50,16%. Menurunnya liabilitas perusahaan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola kewajibannya dengan lebih efisien. Pada tahun 2023, ekuitas perusahaan mengalami kenaikan kembali sebesar 2,23% dari tahun 2022 menjadi 52,07%, sedangkan liabilitas perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 2,23% dari tahun sebelumnya menjadi 47,93%. Hal ini bisa dianggap sebagai indikator keuangan yang sehat, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset daripada kewajiban yang harus dibayar.

2. Analisis Common Size Laba Rugi

Tabel 3.1 Laba Rugi

Akun	Laporan Laba Rugi				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penjualan	42.296.703	46.641.048	56.803.733	64.797.516	67.909.901
Beban Pokok Penjualan	27.892.690	29.416.673	36.516.449	43.005.230	42.783.641
Laba Bruto	14.404.013	17.224.375	20.287.284	21.792.286	25.126.260
Beban penjualan	5.006.244	5.549.481	6.264.714	6.992.683	7.532.318
Beban umum dan administrasi	2.119.627	2.557.502	2.472.917	2.385.558	2.819.429
Pendapatan Keuangan	246.175	1.558.377	144.049	205.177	1.398.244
Beban bunga dan keuangan	161.444	670.545	1.965.784	6.184.961	2.024.713
Pendapatan Lainnya	434.257	426.719	519.068	1.231.275	421.138
Beban Lainnya	312.282	343.099	395.114	267.674	808.044
Laba Operasional	7.400.117	9.201.012	11.658.711	13.377.646	14.387.607
Laba Sebelum Pajak	7.436.972	9.958.647	9.950.170	7.525.385	11.444.693
Laba Bersih	5.360.029	7.418.574	7.911.943	5.722.194	8.465.123

Tabel 3.2 Common Size Laba Rugi

Akun	Analisa Common Size				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penjualan	100%	100%	100%	100%	100%
Beban Pokok Penjualan	65,95%	63,07%	64,29%	66,37%	63,00%
Laba Bruto	34,05%	36,93%	35,71%	33,63%	37,00%
Beban penjualan	11,84%	11,90%	11,03%	10,79%	11,09%
Beban umum dan administra	5,01%	5,48%	4,35%	3,68%	4,15%
Pendapatan Keuangan	0,58%	3,34%	0,25%	0,32%	2,06%
Beban bunga dan keuangan	0,38%	1,44%	3,46%	9,55%	2,98%
Pendapatan Lainnya	1,03%	0,91%	0,91%	1,90%	0,62%
Beban Lainnya	0,74%	0,74%	0,70%	0,41%	1,19%
Laba Operasional	17,50%	19,73%	20,52%	20,65%	21,19%
Laba Sebelum Pajak	17,58%	21,35%	17,52%	11,61%	16,85%
Laba Bersih	12,67%	15,91%	13,93%	8,83%	12,47%

Berdasarkan hasil data perhitungan Common Size Laporan Keuangan Laba Rugi

tahun 2019-2023 diatas. Laba bersih perusahaan pada tahun 2019 sebesar 12,67% dari total penjualan, pada tahun 2020 laba bersih perusahaan mengalami peningkatan sebesar 3,23% dari tahun sebelumnya menjadi 15,91% dari total penjualan perusahaan. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan perusahaan. Namun pada tahun 2021 dan 2022 laba bersih perusahaan mengalami penurunan . Tahun 2021 penurunan tersebut sebesar 1,98% menjadi 13,93% dan pada tahun 2022 laba bersih perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 5,10% dari tahun 2021 menjadi 8,83%. Penurunan yang signifikan ini terjadi karena meningkatnya beban bunga dan keuangan perusahaan bukan karena menurunnya penjualan. Tahun 2023 laba bersih perusahaan mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 3,63% dari tahun 2022 menjadi 12,47% dari total penjualan perusahaan. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya penjualan perusahaan dan menurunnya beban bunga dan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil diatas Laba bersih perusahaan mengalami penurunan disebabkan karena beban bunga dan keuangan ini menunjukkan meskipun perusahaan berhasil meningkatkan penjualan namun biaya finansial yang tinggi bisa memberikan tekanan pada *profitabilitas* perusahaan.

B. Analisis Rasio

1. Rasio Likuiditas

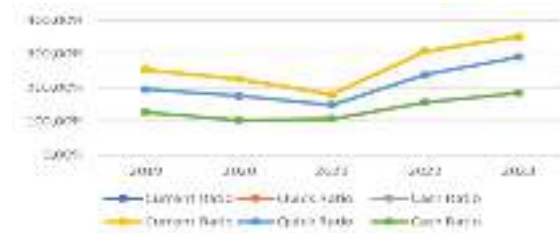
Berikut ini disajikan data *rasio Likuiditas* perusahaan tahun 2019-2024

Tabel 4.1. Akun Likuiditas

Tabel 4.2. Analisis Likuiditas

Rasio Likuiditas	Analisa Rasio				
	2019	2020	2021	2022	2023
Current Ratio	253,6%	225,8%	179,9%	309,7%	351,4%
Quick Ratio	195,0%	175,8%	148,9%	238,6%	290,9%
Cash Ratio	127,5%	103,9%	107,8%	156,9%	184,9%

Tabel 4.3. Grafik Likuiditas



A. Current Ratio

Berdasarkan table 4.2 dan grafik di atas , dapat dilihat nilai *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* perusahaan Tbk tahun 2019, 2020, 2021 ,2022 dan 2023. Di tahun 2019, nilai *Current Ratio* perusahaan berada di angka 253,5% yang memiliki arti bahwa setiap Rp 1 utang jangka pendek dapat dijamin oleh Rp 2,535 aset lancar, tahun 2020, nilai *Current Ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,257% yang memiliki arti bahwa setiap Rp 1 utang jangka pendek dapat dijamin oleh Rp 2,257 aset lancar. Penurunan tersebut disebabkan oleh komponen pembanding yaitu aset lancar dan utang lancar. Pada tahun 2021, nilai *Current Ratio* perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 179,9% yang

memiliki arti bahwa setiap Rp 1 utang jangka pendek dapat dijamin oleh Rp 1,799 aset lancar. Pada tahun 2022 nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 309,6 % yang berarti setiap Rp 1 utang jangka pendek bisa dijamin oleh Rp 3,096 aset lancar, Pada tahun 2023 nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan kembali menjadi 351,4% yang berarti setiap Rp 1 utang jangka pendek bisa dijamin oleh 3,514 aset lancar perusahaan, nilai *Current Ratio* pada tahun 2019,2020,2021,2022 dan 2023 berada di posisi yang baik atau *likuid* karena di atas angka 1 (≥ 1)

B. Quick Ratio

Berdasarkan tabel 4.2 *Quick Ratio* perusahaan pada 2019 berada di angka 194,9% yang memiliki arti bahwa setiap Rp 1 utang lancar dapat dijamin Rp 1,949 *aktiva* lancar tanpa persediaan Pada tahun 2020 *Quick Ratio* mengalami penurunan menjadi 175,7% yang berarti perusahaan dapat dijamin Rp 1,757 *aktiva* lancar tanpa persediaan. Di tahun 2021 nilai *Quick Ratio* perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 148,9% yang memiliki arti bahwa setiap Rp 1 utang lancar dapat dijamin Rp 1,489 *aktiva* lancar tanpa persediaan. Pada tahun 2022 nilai *Quick Ratio* perusahaan mengalami peningkatan signifikan menjadi 238,5% yang memiliki arti setiap Rp 1 utang lancar dapat dijamin Rp 2,385 *aktiva* lancar tanpa persediaan dan pada tahun 2023 nilai *Quick Ratio* mengalami peningkatan kembali menjadi 290,4% yang memiliki arti bahwa setiap Rp 1 utang lancar perusahaan bisa

dijamin dengan setiap Rp 2,904 utang lancar tanpa persediaan. Nilai *Quick ratio* pada tahun 2019,2020,2021,2022 dan 2023 berada di posisi yang baik atau *likuid* karena di atas angka 1 (≥ 1)

C. Cash Ratio

Berdasarkan tabel 4.2 *Cash Ratio* Di tahun 2019 berada di angka 127,5% yang memiliki arti setiap Rp 1000 utang lancar perusahaan dapat dijamin dengan kas sebesar Rp 1275. Pada tahun 2020 nilai *Cash Ratio* perusahaan mengalami penurunan berada di angka 103,5% yang memiliki arti setiap Rp 1000 utang lancar perusahaan dapat dijamin dengan kas sebesar Rp 1035. Di tahun 2021 nilai *Cash Ratio* mengalami peningkatan berada di angka 107,8% yang memiliki arti setiap Rp 1000 utang lancar perusahaan dapat dijamin dengan kas sebesar Rp 1078. Di tahun 2022 nilai *Cash Ratio* mengalami peningkatan kembali berada di angka 156,8 yang memiliki arti setiap Rp 1000 utang lancar perusahaan dapat dijamin dengan kas sebesar Rp 1568. Nilai *Cash Ratio* perusahaan pada tahun 2019,2020,2021,2022 dan 2023 berada di posisi yang baik atau *likuid* karena di atas angka 1 (≥ 1)

2. Rasio Solvabilitas

Berikut ini disajikan data Rasio *Solvabilitas* perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2019-2024

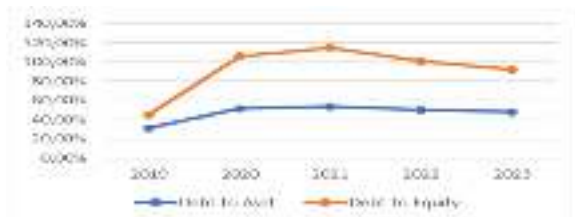
Tabel 5.1. Akun *Solvabilitas*

Tahun	Rasio Solvabilitas		
	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
2019	38.709.314	12.038.210	26.671.104
2020	103.588.325	53.270.272	50.318.053
2021	118.015.311	63.074.704	54.940.607
2022	115.305.536	57.832.529	57.473.007
2023	119.267.076	57.163.043	62.104.033

Tabel 5.2. Analisis Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Analisa Rasio				
	2019	2020	2021	2022	2023
Debt To Aset	31,1%	51,4%	53,4%	50,2%	47,9%
Debt To Equity	45,1%	105,9%	114,8%	100,6%	92,0%

Tabel 5.3 Grafik Solvabilitas



A. Debt To Asets Ratio

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dapat dilihat nilai *Debt To Asets* Perusahaan pada tahun 2019,2020,2021,2022 dan 2023. Nilai *Debt To Asets* pada tahun 2019 berada di angka 31,1% yang memiliki arti bahwa setiap Rp 1.000 aset perusahaan sebesar Rp 311 berasal dari utang. Pada tahun 2020 nilai *Debt To Asets* mengalami peningkatan menjadi 51,4% yang berarti bahwa setiap Rp 1,000 aset perusahaan sebesar 514 berasal dari utang. Pada tahun 2021 nilai *Debt To Asets* mengalami peningkatan kembali menjadi 53,4% yang berarti bahwa setiap Rp 1,000 aset perusahaan sebesar 534 berasal dari utang. Pada tahun 2022 nilai *Debt To Asets* mengalami penurunan menjadi 50,1% yang berarti bahwa setiap Rp 1,000 aset perusahaan sebesar 516 berasal dari utang. Pada tahun 2021 nilai *Debt To Asets* mengalami penurunan kembali menjadi

47,9% yang berarti bahwa setiap Rp 1,000 aset perusahaan sebesar 479 berasal dari utang.

B. Debt To Equity Ratio

Berdasarkan tabel 5.2 *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2019 berada di angka 45,1%, Nilai tersebut memiliki arti bahwa setiap Rp 451 hutang dapat dijamin dengan modal sebesar Rp 1.000. pada tahun 2020 nilai *Debt To Equity* mengalami peningkatan signifikan karena meningkatkan jumlah utang perusahaan angkat *Debt To Equity* berada di angka 105,8%, nilai tersebut memiliki arti bahwa setiap Rp 1058 hutang dapat dijamin dengan modal sebesar Rp 1.000. pada tahun 2021 *Debt To Equity* mengalami peningkatan kembali menjadi 114,8%, nilai tersebut memiliki arti bahwa setiap Rp 1148 hutang dapat dijamin dengan modal sebesar Rp 1.000. pada tahun 2022 mengalami penurunan berada di angka 100,6%, nilai tersebut memiliki arti bahwa setiap Rp 1006 hutang dapat dijamin dengan modal sebesar Rp 1.000. pada tahun 2023 nilai *Debt To Equity* mengalami penurunan kembali menjadi 92,4%, nilai tersebut memiliki arti bahwa setiap Rp 924 hutang dapat dijamin dengan modal sebesar Rp 1.000. nilai *Debt to Equity* ppada tahun 2020, 2021 dan 2022 berada di posisi yang kurang baik atau lebih dari 1 (≥ 1), nilai *Debt to Equity* perusahaan pada tahun 2020 berada di keadaan yang baik atau berada di bawah 1 (≤ 1) tetapi nilai *Debt To Equity* perusahaan pada tahun 2020, 2021 dan 2022 berada di posisi yang kurang baik karena lebih dari 1(>1), namun nilai *Debt To Equity* pada tahun

2023 mengalami peningkatan karena penurunan nilai *Debt To Equity* perusahaan yang artinya peningkatan modal tidak disertai dengan peningkatan total hutang perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Berikut ini disajikan data rasio aktivitas perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2019-2024

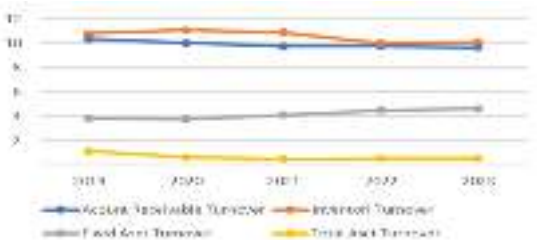
6.1. Akun Rasio Aktivitas

Tahun	Rasio Aktivitas				
	Rata-rata Piutang	Rata-rata Persediaan	Rata-rata Aset Tetap	Rata-rata Total Aset	Penjualan
2019	4.088.741	3.920.984	11.042.017	36.538.234	42.296.703
2020	4.661.353	4.213.815	12.346.854	71.148.820	46.641.048
2021	5.837.173	5.222.079	13.763.565	110.801.818	56.803.733
2022	6.638.217	6.494.769	14.348.387	116.660.424	64.797.516
2023	7.036.831	6.730.902	14.615.926	117.286.306	67.909.901

6.2. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	Analisa Rasio				
	2019	2020	2021	2022	2023
Account Receivable Turnover	10	10	10	10	10
Inventori Turnover	11	11	11	10	10
Fixed Asset Turnover	4	4	4	5	5
Total Asset Turnover	1	1	1	1	1

6.3. Grafik Rasio Aktivitas



A. Inventory Turnover Ratio

Berdasarkan tabel 6.2 Nilai *Inventory Turnover Ratio* pada tahun 2019,2020 dan 2021 masing-masing berada di angka 10,10 dan 10 kali. Kesamaan angka *Inventory Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat efisiensi yang stabil dalam mengelola persediaan, sehingga tidak ada perubahan yang signifikan dalam tingkat penjualan atau persediaan yang

mempengaruhi rasio perputaran persediaan. Pada tahun 2022 dan 2023 terdapat penurunan nilai *Inventory Turnover ratio* yang disebabkan oleh peningkatan Harga Pokok Penjualan dan meningkatkan jumlah Persediaan atau dengan kata lain persediaan yang dibeli terlalu banyak.

B. Fixed Asset Turnover Ratio

Berdasarkan tabel 6.2 *Fixed Asset Turnover Ratio* perusahaan pada tahun 2019,2020 dan 2021 masing-masing berada di angka 4, 4 dan 4 kali. Angka yang sama pada *Fixed Aset Turnover* ini menunjukkan bahwa perusahaan masih menggunakan aset tetapnya dengan cara yang relatif, efektif dan efisien, tetapi tidak ada peningkatan yang signifikan dalam efisiensi penggunaan aset tetap. Pada tahun 2022 *Fixed Aset Turnover* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya nilai *Fixed Asset Turnover* menggambarkan efisiensi aset tetap dalam meningkatkan produksi dan oprasional perusahaan. Tahun 2023 nilai *Fixed Aset Turnover* sama dengan tahun 2022 ini menggambarkan bahwa perusahaan tidak mengalami perubahan signifikan dalam efisiensi penggunaan aset tetapnya

C. Total Asset Turnover Ratio

Berdasarkan tabel 6.2 *Total Asset Turnover Ratio* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 sampai 2023 menunjukkan hasil yang sama selama 5 tahun hal ini menunjukkan tidak ada peningkatan yang signifikan dalam efisiensi penggunaan aset.

D. Receivable Turnover Ratio

Berdasarkan tabel 6.2 *Receivable Turnover Ratio* perusahaan selama 5 tahun menunjukkan hasil yang sama artinya perusahaan memiliki strategi pengelolaan piutang yang efektif dan konsisten. Kondisi ini dapat berarti bahwa perusahaan telah menemukan cara yang optimal untuk mengelola piutangnya, termasuk dalam penggunaan kebijakan kredit yang tepat, prosedur penagihan yang efektif, dan manajemen piutang yang baik.

4. Rasio Profitabilitas

Berikut ini disajikan data *Rasio Profitabilitas* perusahaan pada tahun 2019-2024

Tabel 7.1. Akun Rasio Profitabilitas

Tahun	Rasio Profitabilitas				
	Total Aset	Ekuitas	Penjualan	Laba Operasional	Laba Bersih
2019	38.709.314	26.671.104	42.296.703	7.400.117	5.360.029
2020	103.588.325	50.318.053	46.641.048	9.201.012	7.418.574
2021	118.015.311	54.940.607	56.803.733	11.658.711	7.911.943
2022	115.305.536	57.473.007	64.797.516	13.377.646	5.722.194
2023	119.267.076	62.104.033	67.909.901	14.387.607	8.465.123

Tabel 7.2. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Analisa Rasio				
	2019	2020	2021	2022	2023
Return On Aset	13,8%	7,2%	6,7%	5,0%	7,1%
Return On Equity	20,1%	14,7%	14,4%	10,0%	13,6%
Operating Profit Margin	17,5%	19,7%	20,5%	20,6%	21,2%
Net Profit Margin	12,7%	15,9%	13,9%	8,8%	12,5%

Tabel 7.3. Grafik Rasio Profitabilitas



A. Return on Asset

Berdasarkan tabel 7.2 *Return on Asset* perusahaan pada tahun 2019 berada di angka 13,8%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp 1.000 total aset dapat menghasilkan Rp 138 laba bersih perusahaan. *Return on Asset* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020 berada di angka 7,1% nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp 1.000 total aset dapat menghasilkan Rp 71 laba bersih perusahaan. *Return on Asset* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2021 berada di angka 6,7% nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp 1.000 total aset dapat menghasilkan Rp 67 laba bersih perusahaan. *Return on Asset* PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2022 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalami penurunan efisiensi dalam mengelola asetnya menjadi 4,9% nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp 1.000 total aset dapat menghasilkan Rp 49 laba bersih perusahaan. *Return on Asset* PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya ini menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan efisiensi dalam mengelola asetnya Menjadi 7,1% nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp 1.000 total aset dapat menghasilkan Rp 71 laba bersih perusahaan.

B. Return on Equity

Berdasarkan tabel 7.2 *Return on Equity* perusahaan pada tahun 2019 berada di angka 20,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000 Modal sendiri dapat

menghasilkan Rp 201 Laba bersih perusahaan. *Return on Equity* perusahaan pada tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, masing masing berasal di angka 14,7%, 14,4% dan 9,6% yang disebabkan karena menurunnya efisiensi dalam penggunaan modalnya dan peningkatan jumlah utang perusahaan dan juga meningkatkan jumlah komponen pengurangan laba bersih. *Return on Equity* perusahaan pada tahun 2023 mengalami peningkatan dari tahun sebelum karena meningkatkan jumlah pendapatan perusahaan dan menurunnya total utang perusahaan menjadi 13,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000 Modal sendiri dapat menghasilkan Rp 136 Laba bersih perusahaan.

C. Operating Profit Margin Ratio

Pada tahun 2019 nilai *Operating Profit Margin Ratio* perusahaan berada di angka 17,5%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp 1.000 penjualan bersih dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 175. Pada 2020 nilai *Operating Profit Margin Ratio* mengalami peningkatan karena meningkatkan jumlah pendapatan perusahaan menjadi 19,7%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp 1.000 penjualan bersih dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 197. Tahun 2021 nilai *Operating Profit Margin Ratio* mengalami peningkatan menjadi 20,5% Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp 1.000 penjualan bersih dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 205. Pada tahun 2022 nilai *Operating Profit Margin Ratio* mengalami

peningkatan menjadi 20,6% Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp 1.000 penjualan bersih dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 206. Pada tahun 2023 nilai *Operating Profit Margin Ratio* mengalami peningkatan menjadi 21,1% Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp 1.000 penjualan bersih dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 211. Hal ini menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahun dari 17,9% pada tahun 2019 hingga 21,2% pada tahun 2023. Ini mencerminkan efisiensi operasional yang meningkat dalam menghasilkan laba dari operasi perusahaan.

D. Net Profit Margin Ratio

Net Profit Margin Ratio perusahaan pada 2019 berada di angka 12,7% Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp 1.000 penjualan bersih dapat menghasilkan Rp 126 laba bersih perusahaan. Pada tahun 2020. Nilai *Net Profit Margin Ratio* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 15,9%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp 1.000 penjualan bersih dapat menghasilkan Rp 159 laba bersih perusahaan. Nilai *Net Profit Margin Ratio* perusahaan pada 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya berada di angka 13,9%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp 1.000 penjualan bersih dapat menghasilkan Rp 139 laba bersih perusahaan. Nilai *Net Profit Margin Ratio* perusahaan pada 2022 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 8,8%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp 1.000 penjualan bersih dapat menghasilkan Rp 88

laba bersih perusahaan. Penurunan ini terjadi karena meningkatnya Beban bunga dan biaya keuangan yang dapat mengurangi laba bersih meskipun operasi perusahaan berjalan dengan baik karena pendapatan perusahaan dialokasikan untuk membayar beban bunga dan biaya keuangan. Pada tahun 2023 *Net Profit Margin* perusahaan mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya karena menurunnya beban bunga perusahaan dan meningkatnya penjualan perusahaan menjadi 12,5%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap Rp 1.000 penjualan bersih dapat menghasilkan Rp 125 laba bersih perusahaan.

KESIMPULAN

1. Dari hasil analisis *Common Size* berdasarkan data Laporan Neraca Keuangan dan Laporan Laba Rugi di atas dapat disimpulkan jumlah aset tidak lancar perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah aset lancar itu menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan tidak dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai dalam jangka pendek. Hal ini bisa menimbulkan risiko *likuiditas* yang signifikan jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mendadak. Jumlah *liabilitas* dan *ekuitas* tergolong cukup baik karena jumlah *ekuitas* perusahaan pada tahun 2019 lebih banyak dibandingkan jumlah *liabilitasnya*. Namun, pada tahun 2020 hingga tahun 2022 menunjukkan nilai *liabilitas* lebih besar dibandingkan *ekuitasnya*. Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak kewajiban dibandingkan

dengan nilai kekayaan bersih atau *ekuitasnya*, hal ini bisa menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dan bisa menjadi sinyal risiko keuangan namun pada tahun 2023 jumlah *ekuitas* perusahaan lebih besar daripada jumlah *liabilitas*, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak nilai kekayaan bersih atau *ekuitas* daripada kewajiban yang harus dibayar. Hal ini bisa dianggap sebagai indikator keuangan yang sehat, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset daripada kewajiban yang harus dibayar. Penjualan perusahaan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun namun laba bersih perusahaan mengalami penurunan karena beban bunga dan keuangan ini menunjukkan meskipun perusahaan berhasil meningkatkan penjualan namun biaya finansial yang tinggi bisa memberikan tekanan pada *profitabilitas* Perusahaan.

2. Dari hasil analisis rasio di atas dapat disimpulkan *Rasio likuiditas* PT Indofood Sukses Makmur Tbk tergolong baik karena nilai *Current Rasio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* perusahaan berada di atas 1 atau 100%. *Rasio Solvabilitas* perusahaan tergolong baik meskipun nilai *Debt To Assets Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ketahun tetapi nilai nya masih berada di bawah 1 atau 100% Nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2019 cukup baik karena berada di bawah 1 atau 100% namun Nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2020,2021,2022 berada diposisi

kurang baik karena berada di atas 1 atau 100% tetapi pada tahun 2023 nilai *Debt to Equity Ratio* cukup baik karena berada di bawah 1 atau 100%. Rasio aktivitas perusahaan tergolong baik karena Nilai *Receivable Turnover* sama selama 5 tahun. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjaga tingkat efisiensi yang stabil dalam mengumpulkan piutang dari pelanggannya. *Inventory turnover* selama tahun 2019, 2020, dan 2021, tetap stabil pada angka 11. Ini menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola persediaan namun terjadi sedikit penurunan dalam pada tahun 2022 dan 2023 turun menjadi 10 disebabkan persediaan terlalu banyak. *Fixed Asset Turnover* sebesar 4 untuk tahun 2019, 2020, dan 2021, yang naik menjadi 5 untuk tahun 2022 dan 2023 ini menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset tetapnya. Nilai *Total Asset Turnover* yang konsisten sebesar 1 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara penggunaan asetnya dan pendapatan yang dihasilkan.

Rasio *profitabilitas* perusahaan tergolong baik. *Operating Profit Margin* secara

konsisten meningkat dari tahun 2019 hingga 2023, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasionalnya dari tahun ke tahun sedangkan *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi dengan penurunan signifikan pada tahun 2022, Peningkatan beban bunga dan keuangan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap penurunan *Net Profit Margin* perusahaan. Meski ada pemulihan pada tahun 2023, beban bunga dan keuangan yang meningkat masih memberikan dampak negatif pada profitabilitas perusahaan, meskipun dampaknya tidak sebesar tahun 2022. Nilai *Return On Assets* mengalami penurunan signifikan dari tahun 2019 hingga tahun 2022, peningkatan aset tidak berwujud berkontribusi terhadap penurunan *Return On Asset* karena aset ini meningkatkan total aset tanpa adanya peningkatan laba yang sebanding. Nilai *Return On Assets* mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2022, penurunan ini terjadi karena menurunnya profitabilitas perusahaan dan penggunaan ekuitas yang kurang efisien.

REFEREENSI

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (edisi revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi

- Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–18.
- Robinson, T.R. (2020). *International Financial Statement Analysis*. Wiley.
- Lase, L., Telaumbanua, A., & Harefa, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, November (2022), IPage 254-260.
- Hamzah, Z. Z., & Sumiati, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Beton, Tbk Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Tahun 2014. *Economics*, 14(1), 13-24.
- Zalzabillah Yuniar Pratiwi, Seger Priantono, Elok Dwi Vidiyastutik. (2023). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan, Common Size Dan Analisis Tren Untuk Menilai Kinerja Keuangan.
- Billy Monok, Johny Montolalu, Henny S Taroreh. (2018). Analisis Common Size Statement Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado Kota.
- Juni Mashita. (2023). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus PT Indofarma Tbk Periode Tahun 2018 – 2022).
- Khairina Trie Hastuti. (2021). Analisa Rasio Keuangan, Common Size, Dan Trend Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Periode Tahun 2015-2019.
- Sihombing, R., Maffett, M. G., & Ilham, R. N. (2022). Financial Ratio Analysis and Common Size to Assess Financial Performance at PT Astra Agro Lestari tbk and ITS Subsidiaries. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(2), 139-147.
- Sitompul, A. S., Sitompul, E. M., Sitinjak, P. M., Nainggolan, M. S. J., & Sipayung, R. C. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 1-10.

